

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi kejang demam adalah dimana berubahnya fungsi otak yang terjadi tiba-tiba dengan waktu sekejap dikarenakan adanya kegiatan yang tidak normal dan juga terjadinya pelepasan listrik serebral yang sangat tinggi. Kejang demam ditandai dengan adanya meningkatnya suhu tubuh rektal melewati 38°C dikarenakan proses ekstrakranium (Wong dkk, 2009). Kejang demam terjadi pada anak usia 3 bulan – 5 tahun tetapi kejang demam tidak memberikan tanda infeksi intrakranial atau sebab lain yang mengakibatkan kejang. Menurut Lubis (2017) definisi kejang demam ini bervariasi dan sebagian dari literatur mendefinisikan bahwa kejang demam adalah demam yang terjadi jika suhu tubuh lebih dari 38°C.

WHO (2005) memprediksi bahwa di tahun 2005 diperoleh > 21,65jt pasien dengan diagnosa kejang demam serta kejadian meninggal sekitar > 216rb orang. Eropa memiliki prevelensi kejang demam sebesar 2-5% tahun 2006, prevalensi kejang demam di asia pun lebih besar yaitu 8,3-9,9% tahun 2006. Menurut SDKI, 2007 di indonesia kejang demam menempati peringkat ke 5 pada masalah penyakit anak sebesar 17,4% dan bertambah menjadi 22,2%.

Prevalensi demam pada balita di daerah pedesaan lebih tinggi (33%) di bandingkan di daerah perkotaan yaitu sebesar (29%) (BKKBN, 2012). Menurut (Zulmeliza,2019) angka prevalensi tahun 2015 kejang demam menempati peringkat ke 2 dari 10 penyakit pada balita sehabis HRB (Hiperreaktivitas Bronkus) dengan persentase kejadian sebesar 204 kasus dan 49,04. Di tahun 2017 kejadian meningkat sebesar 417 kasus. Tahun 2016 indonesia sebesar 2-5% (85%) yang disebabkan oleh adanya infeksi saluran pernafasan, pada tahun (2017) kejadian kejang demam mencapai sebesar 17,8% anak yang mengalami kejang demam, pada tahun (2018) angka kejadian kejang demam pada anak meningkat mencapai 22.2%,kejang demam dapat mengakibatkan perasaan ketakutan dan kecemasan.

Kejang ini terjadi pada anak usia dini, dari beberapa penelitian mendapatkan hasil bahwa kejang demam terjadi pada anak usia 11-20 bulan sebesar (47,5%) dengan jenis kelamin perempuan sebesar (62,5%) riwayat keturunan (72,5%) tanpa riwayat keturunan (97,5%) serta kejadian kejang demam pertama (60%) (Erdina Yunita & Syarif, 2016).

Menurut Sari Padiatri (2013) Kejang demam riwayat keluarga yang dimaksudkan kejadian kejang demam yang terjadi pada *first degree relative* yang dimana meliputi ayah dan ibu

sedarah maupun kakak atau adik dan tingkat rekurensi kejang demam secara statistik bermakna lebih tinggi pada subjek dengan riwayat keluarga kejang demam. Riwayat keturunan penyakit kejang demam dapat menjadi faktor kejadian penyakit ini berulang. Dan juga dikorelasikan pada usia dini yang rentan terkena penyakit.

Menurut Seinfeld & Pellock, (2013) Riwayat kejang demam merupakan riwayat keluarga yang memiliki riwayat kejang demam ini setelah itu kemudian usia yang < 18 bulan, Suhu tubuh yang < 40°C pada saat terjadi merupakan kejang yang < 1 jam sehabis demam bisa meningkat dan resiko akan kejang demam yang terulang. Kejang demam kompleks ini memiliki riwayat keturunan kejang demam yg dimana durasinya kejang demam ini singkat untuk menimbulkan kejang tersebut.

Genetik ini juga berpengaruh pada terjadinya kejang. Kasus ini yang terjadi pada ayah dan ibu sebesar 8-22% dan pada adik dan kakak sebesar 9-17% (Fishman, 2006). riwayat genetik berpengaruh pada generasi selanjutnya. Dalam sebuah keluarga jika ada yg mempunyai riwayat penyakit akan lebih beresiko dari pada keluarga yang tidak memiliki riwayat genetik (Hariyadi, 2013).

Sampai saat ini tidak bisa dipastikan tentang proses pewarisan sifat genetik pada kasus kejang demam, namun

secara autosomal dominan yg banyak ditemukan untuk penetrasi diperkirakan sebesar 60-80%.

Jika ibu atau ayah pernah terkena kejang demam maka dapat menjadi resiko terjadi pada anak sekitar 20-22% dan jika ibu dan ayah sama-sama pernah terkena kejang demam maka akan naik sebesar 59-64% dan jika keduanya tidak pernah terkena penyakit tersebut maka resiko nya hanya 9% dan memungkinkan untuk terjadi berulang pada anaknya dan beberapa sebagian besar banyak yang memiliki riwayat kejang demam ini yang mengalami ibu yang sebesar 57% dibandingkan ayah hanya yang lebih kecil akan memiliki riwayat kejang demam ini di berbandingkan sebesar 7% (Jhonson,2007).

Kejang demam ini juga merupakan salah satu kelainan pada neurologis yang dimiliki anak yang mempunyai riwayat kejang demam ini yang dimana paling sering di jumpai pada bayi dan anak-anak (Lumbantobing 2007).

Pada saat terjadi kejang demam pada anak, orang tua akan merasa khawatir dan cemas sampai berpikir anaknya akan meninggal. Sebagian penderita kejang demam bersifat jinak bisa menyebabkan kerusakan pada otak bahkan kematian (Jones & Jacobsen,2007). Mengapa saya tertarik dan mengangkat judul ini alasan saya pengalaman dari keluarga saya sendiri mengidap kejang demam pada saat keluarga saya mempunyai keturunan

anak tersebut pun mempunyai riwayat kejang demam setelah anak tersebut telah dewasa dan menikah mempunyai keturunan ternyata anak nya juga mempunyai riwayat kejang demam dari pengalaman ini saya tertarik mereview judul ini.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* dengan judul "Gambaran Riwayat Keluarga pada Anak dengan Kejang Demam".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana "Gambaran Riwayat keluarga pada Anak dengan Kejang Demam?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Literature review ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Riwayat keluarga pada Anak dengan Kejang Demam.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menemukan kualitas metodologi penelitian-penelitian dalam jurnal nasional dan internasional mengenai riwayat keluarga pada anak kejang demam
- b. Menganalisis jurnal pertama riwayat keluarga pada anak kejang demam baik jurnal nasional maupun jurnal internasional

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi perawat hasil ini dapat menjadi bahan atau data dasar tentang gambaran riwayat keluarga pada anak kejang demam yang digunakan untuk pengembangan dan pengetahuan dengan metode *literatur review*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Keluarga

Diharapkan bisa memberi info terbaru tentang apakah ada hubungannya riwayat keluarga sama kejadian kejang demam pada anak

b. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil karya tulis ini bisa digunakan menjadi referensi dalam mengetahui bagaimana gambaran riwayat keluarga pada anak kejang demam

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai “gambaran riwayat keluarga pada anak kejang demam *literatur review*”

d. Bagi Peneliti selanjutnya

para peneliti selanjutnya bisa menjadikan sebuah referensi serta mendapat ilmu serta wawasan yang lebih luas.